

KONSEP DAN NILAI KERJA MENURUT KARL MARX



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Islam (S.Fil.I)**

OLEH:

**USMAN
NIM: 06510007**

**JURUSAN FILSAFAT AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Usman
Nim : 06510007
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan Prodi : Filsafat Agama
Alamat Rumah : Jl. Tanjungsari Cikalagen Rt 02/01 Tanjungsari Sadananya
Ciamis Jawa Barat
Telp. Hp. : 085643577172
Alamat di Yogyakarta: Jln. Karang Nongko III No. 51 Maguwoharjo Depok
Sleman Yogyakarta
Judul Skripsi : Konsep dan Nilai Kerja Menurut Karl Marx

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 November 2013

Saya yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
64DB9AA77307222
6000
BJP
(Usman)
NIM. 06510007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 25 November 2013

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
di _
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

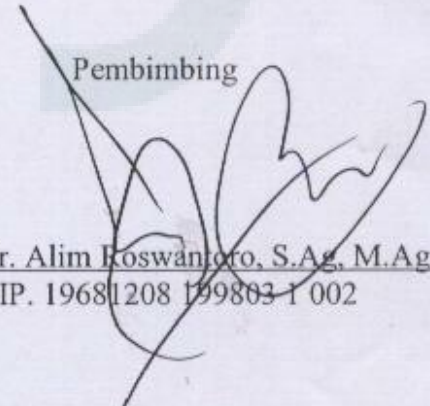
Nama Mahasiswa : Usman
NIM : 06510007
Jurusan : Filsafat Agama
Judul skripsi : Konsep dan Nilai Kerja Menurut Karl Marx

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak di ajukan untuk dimunaqosyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing


Dr. Alim Roswanto, S.Ag, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002



PENGESAHAN

Nomer: UIN. 02/DU/PP.00.9/466/2014

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul : KONSEP DAN NILAI KERJA MENURUT KARL MARX

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Usman

NIM : 06510007

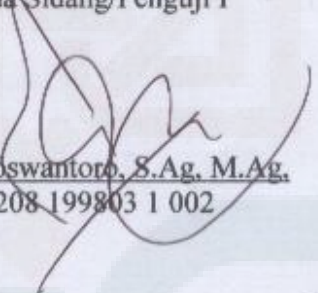
Telah dimunaqosyahkan pada : Senin, Tanggal: 27 Januari 2014

Dengan Nilai : 80 / B+

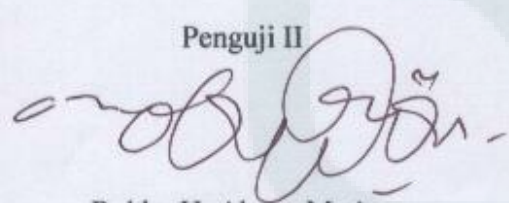
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

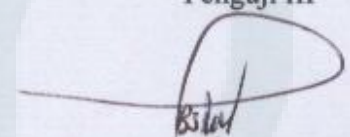
Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Alim Roswanto, S.Ag, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

Penguji II


Robby H. Abror, M. Ag
NIP. 19780323 200710 1 003

Penguji III


Drs. H. Abdul Basir Solissa, M. Ag
NIP. 19561215 198803 1 001

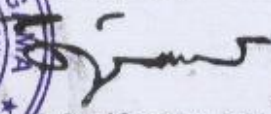
Yogyakarta, 27 Januari 2014

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam



DEKAN


Dr. H. Syaifan Nur, MA
NIP. 19620718 198803 1 005

Motto

"Jangan memandang buruk pekerjaan orang lain, siapa tau pekerjaan kita lebih buruk dari orang lain"

"Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua".

(Aristoteles)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah SWT atas sebuah lautan kasih yang telah bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam saya haturkan kepada nabi besar kita Muhammad Saw, keluarga, sahabat, dan para pengikut beliau hingga akhir zaman yang telah bisa mengenalkan pada peradaban yang baru dan kita bisa mengerti akan arti sebuah kehidupan yang manusiawi.

Alhamdulillah skripsi yang saya angkat KONSEP DAN NILAI KERJA MENURUT KARL MARX bisa terselesaikan dengan proses yang begitu menyita waktu walaupun sempat terbengkalai karena pekerjaan dan sempat cuti beberapa semester tapi akhirnya tanpa putus asa skripsi saya pun terselesaikan.

Saya haturkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi saya, diantaranya:

1. Kepada Orang tua saya bapak Z. Abd Hadad (Alm) dan Ibu Oyoh (Alm) terima kasih yang telah memberikan petuahmu untuk selalu semangat dalam menjalani hidup dan tak pernah lelah mendidikku, kalian adalah kekasih hidup saya, semoga amal & perbuatan mu di terima oleh Allah SWT. Amiin
2. Bapak Prof. Dr. H. Musya Asy'ari selaku Rektor UIN Sunan kalijaga yang baru (periode 2010-sekarang) yang saya hormati.
3. Bapak Prof. Dr. M. Amin Abdullah selaku mantan Rektor UIN Sunan kalijaga (periode 2001-2010) yang saya hormati.
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Bapak Dr. Syaifan Nur, MA., beserta jajarannya yang saya hormati .
5. Ketua Jurusan Filsafat Agama Bapak Dr. H. Zuhri, S.Ag., M. Ag, yang saya hormati terima kasih arahnya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

6. Bapak Dr. Alim Roswanto, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing, terima kasih banyak atas kesabarannya dalam penulisan membimbing skripsi ini sehingga bisa terselesaikan.
7. Bapak Drs. Sudin, M.Hum selaku penasehat akademik (PA) yang saya hormati.
8. Tidak lupa terimakasih yang tak terhingga kepada para dosen yang baik hati seperti Bapak H. Fahrudin faiz, S.Ag., M. Ag, Drs. Abdul Basir Solissa, MA, Robby H Abror, S.Ag, M.Hum, Imam Iqbal S.Fil.I, M. Si, Muti'ullah, M.Hum, Muh Fatkhan , S.Ag, M.Hum dan para dosen-dosen yang lain yang telah memberi banyak petuah ilmu pengetahuan di lingkungan kelas yang sangat dinamis.
9. Tak lupa kepada semua pengurus TU Jurusan AF pak Kandri dan pengurus yang lain yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang saya hormati terimakasih atas bantuanya.
10. Kepada Kakak-kakak saya Koko Komarudin. S.Ag (Alm) yang telah menjadi inspirasi bagi pendidikan saya sampai ke Perguruan Tinggi, Ukin Sapiudin yang tak pernah lelah member kebutuhan materi dan moriel dan semoga saya bisa membalas kebaikan mu, Wawan Setiawan terimakasih telah menjadi kakak yang baik buat saya, Ida Nurlaela dan Mas Arif yang selalu saya repotkan baik pikiran atau materi, Umar Koharudin yang telah menjadi sosok kembaran saya yang begitu perhatian walaupun kita kadang masih bertengkar kaya masih anak-anak, dan adik yang bungsu Nining Mutmainnah yang selalu saya repotkan kau adik ku yang tercantik.
11. Kepada Ang Nana dan ceu Dede, Ang Usup dan Teh Uhet, Ang Tatang dan Teh Enah yang telah menjadi kakak-kakak yang baik bagi Kakak dan Adik saya walaupun beda ibu.
12. Kepada Enceng endang dan Teh Eva, Neng Wiwin dan Ang Yayat, Iip, Heri, Neng Anis, yang menjadi pelengkap Keluarga Z. Abd Hadad (Alm).

13. Kepada keluarga Ibu ti Kaler Uwa Eman, Mang Ihin, Bi Wiwi, Mang Eunceng, Uwa Iko, Bi Enah serta keluarga-keluarga lain Pudir, Eva, Bi Yani, Upen, Pipih, Ipin, Herman (Bom2), Ela Nurlaila, Aep, Maman, Mang Eunceng bi erom, di kaler yang tidak sempat aku sebutkan satu persatu haturnuhun atas do'a na.
14. Kepada keluarga Mang Ajen Kabulan, Emak'e, Asep S. ag, Mbak Heti, Mbak, Dedek Yadi Suryadi (Aceng) makasih atas semuanya.
15. Kepada Mbak Tri, mas keyek, serta keluarga Bapak Besar Klaten trimakasih telah menjadi bagian dari keluarga kami, kalian adalah keluarga yang terbaik.
16. Kepada Temen-temen yang di kampung Dede Cucu, Soleh, Ihin Solihin, Joni, Arif, Ridha (Sadout), Ceng Eris, Azid serta temen-temen se-Cikalagen lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu kalian adalah sahabat-sahabat ku yang hebat.
17. Kepada Aki Jamal (Kumis) pemilik Pabrik Krupuk serta anak Buahnya Kudil, Jarot, cimot, Codet yang menjadi sahabat yang telah mengenalkan hidup di Jogja.
18. Kepada Sahabat Karib Letd. Ardiansyah P. Lubis & keluarga yang telah menjadi Inspirasi hidup dalam pendidikan sekaligus sebagai saudara di Jogja, aku Beruntung Bisa mengenal kalian.
19. Kepada Bapak Ibu Pecel Lele Lamongan serta Sasmito, Putri terima kasih menjadi pengganti orang tua selama di Jogja.
20. Kepada Mas rofi dan Mbak yuni yang selalu saya repotkan dan terima kasih kepada Putrinya yang imut Kia Lailatul As'rofi & Mikail Haikal As'rofi yang pengobat sepi di Kost.
21. Kepada Sahabat Sekitar Kost Imam (Mamzky), Ower, Reza, Farell, Ragil, Guruh, Mas Danang, Mas Anang, Fifing, Adit, Anggi, dan makasih juga buat mas Anto Wibowo (Bejo) atas pengalamannya mengajari saya nyupir memberikan lahan untuk bisa selalu hidup di dunia perantauan, Om Rotbak yang selalu menjadi tempat tongkrongan, Nafian yang selalu banyak curhat tentang hidupnya, Grup Siomay dari

Majalengka pak Bos Jono dan teteh, Yogi, Ade (Knot) dan istri yang dengan senang hati selalu baik dan menolong saya dalam kesusahan serta pelengkap sahabat satu bahasa sunda di Jogja.

22. Kepada sahabat-sahabat AF06 Asep Hidayatullah, S.Fil.I, Yoga Rusdiana, Lukman Hakim, S.Fil.I, Ismiati Mahmudah, S.Fil.I, A Rif'an Anwar, S.Fil.I, Maskur A, S.Fil.I, Kholid Saputra, Evia R, S.Fil.I, Siti Fatimah, S.Fil.I, A Zarwani, S.Fil.I, Dina M, S.Fil.I, Widya Priyahita (ciwot), Yasir A (beruang Kutub), A Wahab, S.Fil.I, Umi D, S.Fil.I, Marlik, S.Fil.I, Janoar, Siti Nur Hidayah, S.Fil.I, A Khusairi, S.Fil.I, Sun lie, Ludya, Dwi Lestari, S.Fil.I, Ali Imron (lebon), Misbah, S.Fil.I, Matroni, S.Fil.I, serta M Muhibbuddin, S.Fil.I atas bantuan curahan skripsinya saya terima kasih banyak buat kalian.
23. Kepada sahabat-sahabat Kontrakan K19 Lukman (Buluk), Yayan Isro' Roziqi, S.Fil.I (djoyo), Rudi (blankost), Yudha Fairuzz, Mad. (dakemprul), Johan Firdaus, S.Kom (Karjo), N Ulum, S.Kom (londo), Herwasto (mbah), Jokir, Rifki Mayada terima kasih atas arti persahabatan dan suka dukanya, kalian adalah sahabat-sahabatku yang tak akan terlupakan, makasih buat semuanya.
24. Kepada sahabat-sahabat satu perjuangan Keluarga Mahasiswa Ciamis (GALUH RAHAYU Ciamis-Yogyakarta) Asep F Maulana, Andi P, Avid (peton), upik, Ang ecep, Ang Eka, Mang Shmid, Ang Nurul Serta temen-temen semua keluarga Ciamis yang Kuliah di Jogja yang tak bisa tak sebutin Satu persatu.
25. Kepada kawan-kawan Relawan Merapi Komite Kemanusiaan Yogyakarta (KKY) Mas Hasta Rajasa, Yoga R, Matroni, Widya p (ciwot), Bowo, si kembar Ayu dan Ajeng, Vera ndut, Kembo, Elza, Hendi, Fatur terima kasih telah mengajarkan saya tentang arti kemanusiaan.
26. Kepada Sahabat-sahabat PMII Unit saintek "HELIUM" Fitroh, Cecep, Hasan, Awan, Nani, Ririn Amelia, Reza, Wahyu, Norra Gp dan sahabat-

sahabat lain di Organisasi kemahasiswaan yang tak bisa saya sebutkan satu-persatu.

27. Kepada Teh Astrid dan Sugiarti (ugie) terima kasih telah mengenal kalian selama di Jogja.
28. Kepada Teman-teman Alumni MAN Karang Anom Klaten M. Khoiry Rusli S. E.i dan Dian Anggraini S. E.i yang telah menjadi bagian dari perjalanan sejarah ku di kampus yang tercinta ini di UIN Sunan Kalijaga walaupun berbeda jurusan tapi kalian tetap sahabat/saudara ku yang baik semoga kita selalu di beri kesehatan dan kesuksesan selalu. Serta teman-teman yang lain Alumni MAN Karang Anom Klaten Olis, Andri, Fajar, Rifa'i, Susanto, Ana, Dhiana, Dedek dan semua temen-temen yang tak bisa ku sebutkan satu-persatu kalian adalah sahabat-sahabat ku yang terbaik terimakasih aku bisa mengenal kalian.
29. Teruntuk sang permaisuri (pemilik hati) ku Nurul Lathifah. S.Pd.i yang baru hadir dalam hati ini terimakasih telah menemaniku dengan sabar dan menerima apa adanya.

Semoga Allah SWT, membalas segala bentuk kebaikan pihak-pihak yang terkait. Akhir kata penulis mengharapkan ampunan dan ridha Allah SWT, semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan menambah khazanah pengetahuan serta jadi sebuah pengalaman. Amiiiiinn

Yogyakarta, 27 Januari 2014
Penyusun

Usman
NIM. 06510007

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 10 September 1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alīf	tidak dilambangkan	-
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	ṡa'	ṡ	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	er
ز	Za'	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ع	‘Aīn	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	g	ge
ف	Fa'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	‘el
م	Mīm	m	‘em
ن	Nūn	n	‘en
و	Wāwu	w	w
ه	Ha'	h	ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta‘addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>‘iddah</i>

C. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

1. Bila *ta' marbūṭah* dibaca mati ditulis dengan *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
زَيْتَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan *ḥarakat*, *fatḥah*, *kasrah* dan *ḍammah* ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

_____	<i>Fatḥah</i>	ditulis	A
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	I
_____	<i>Ḍammah</i>	ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	<i>Fatḥah</i> + <i>alif</i> جَاهِلِيَّة	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2.	<i>Fatḥah</i> + <i>ya' mati</i> تَنْسَى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>kasrah</i> + <i>ya' mati</i> كَرِيم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>Ḍammah</i> + <i>wawu mati</i> فُرُوض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>Furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1.	<i>Fatḥah</i> + <i>ya' mati</i> بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	<i>Ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Fatḥah</i> + <i>wawu mati</i> قَوْل	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (').

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang *Alīf* + *Lām*

1. Bila kata sandang *alīf* + *lām* diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan *al*.

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang *alīf* + *lām* diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya.

السَّمَاء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

Abstrak

Pada dasarnya manusia itu harus bekerja untuk memenuhi kebutuhannya. Kerja menjadi cerminan hakekat manusia. Bekerja berarti bahwa manusia memberikan bentuknya sendiri dari obyek alami. Melalui pekerjaan itu, manusia mengobyektivaskan dirinya ke dalam alam. Bakat dan kemampuannya tidak tinggal dalam angan-angannya, melainkan telah menjadi obyek yang nyata. Manusia dapat melihat dirinya di dalam pekerjaannya. Hal demikian berbeda dengan binatang yang langsung dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dari alam. Manusia harus merubah alam dan dengannya manusia baru bisa hidup. Pekerjaanlah yang membedakan manusia dari binatang. Menurut Karl Marx, manusia itu makhluk ganda yang aneh dan pekerjaan itu tanda khas yang melekat pada manusia makhluk yang bebas dan universal. Pekerjaan adalah jembatan antara manusia yang selalu berinteraksi. Berkaitan dengan nilai kerja, Karl Marx melihat bahwa kerja dalam sistem kapitalis dipandang sebagai barang dagangan. Ia membeli tenaga kerja itu di pasaran dan membayarnya menurut nilainya. Sayang, banyak pemilik pabrik yang membeli tenaga kerja dengan seenaknya. Menurut Karl Marx, nilai kerja perlu ditentukan oleh nilai semua barang yang dibutuhkan tenaga kerja supaya ia dapat hidup. Nilai kerja adalah nilai makanan, tempat tinggal dan kebutuhan-kebutuhan lainnya dari si tenaga kerja dan keluarganya. Kapitalisme hanya rasional selama ia melakukan penghisapan, tanpa itu tidak akan bertahan hidup. Selama kaum pekerja diharuskan untuk menjual kemampuan kerjanya pada pemilik modal, penghisapan akan terus terjadi. Di sini adalah masalah besar bagi Marx, masalah yang sulit dipecahkan kecuali sistemnya mengalami perombakan besar-besaran. Ketika para pekerja menjual kemampuan kerjanya, dan upah yang mereka terima kurang setara dengan tenaga mereka, apalagi bila para pekerja kadang tak sadar mereka bekerja tanpa dibayar inilah yang disebut oleh Marx sebagai "Nilai-Lebih". Kemudian bukannya nilai itu kembali pada mereka, malah masuk lagi ke kantung para kapitalis. Disinilah Marx melihat kondisi seseorang dipisahkan secara sistemik dengan kerja dan hasil kerjanya. Karl Marx berpandangan bahwa suatu pengurangan penindasan di dalam sistem yang ada (reformasi) tidaklah mungkin. Baginya, penindasan hanya dapat dipatahkan dengan sebuah revolusi. Karl Marx tidak bisa melihat kemungkinan ini karena ia berpendapat bahwa kepentingan-kepentingan kelas atas dan kelas yang tertindas tidak akan pernah dapat diperdamaikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan filsafat dengan studi kepustakaan (library research), yang bersifat historis dan filosofis. Pendekatan filsafat digunakan sebagai analisis terhadap perkembangan masyarakat yang cenderung tertindas dalam kehidupannya untuk memenuhi kebutuhannya dan disatu sisi tidak adanya sebuah nilai lebih dari sebuah hasil kerja. Oleh karenanya, dengan pendekatan filsafat ini diharap dapat menjelaskan konsep dan nilai kerja menurut Karl Marx.

Dari semua yang dijelaskan diatas penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa pekerjaan adalah tindakan manusia yang nyata dan sarana obyektivisasi antara manusia dengan manusia yang lainnya, serta pengakuan atas hasil kerjanya itu merasa diakui. Dan tanpa melalui kerja sesuatu tidak akan menjadi nilai apa-apa, karena kerja merupakan nilai besarnya suatu kebutuhan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

MOTTO

KATA PENGANTAR

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

ABSTRAK

DAFTAR ISI

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
D. Tinjauan Pustaka.....	13
E. Metode Penelitian.....	15
F. Sistematika Pembahasan.....	17

BAB II: KARL HEINRICH MARX (1818-1883)

A. Riwayat Hidup.....	19
B. Watak Pemikirannya.....	28
C. Karya-karyanya.....	35

BAB III: KONSEP DAN NILAI KERJA MENURUT KARL MARX

A. Konsep dan Nilai kerja dalam Kapitalisme.....	39
B. Konsep Kerja menurut Karl Marx.....	56
C. Nilai Kerja menurut Karl Marx.....	70
D. Komentar Kritik Konsep dan Nilai Kerja Perspektif Islam.....	82

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran-saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA.....92

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

KONSEP DAN NILAI KERJA MENURUT KARL MARX

A. Latar Belakang Masalah

Pekerjaan merupakan suatu ladang pertumbuhan dan perkembangan manusia sebagai seorang manusia. Pekerjaan menjadikan manusia bisa hidup oleh karena hasil kerjanya. Sebaliknya juga manusia hidup dalam pekerjaan, manusia tidak akan bisa memperoleh kehidupan jika ia tetap tinggal diam, berpangku tangan (tidak bekerja). Boleh dikatakan Pekerjaan sebagai hidup manusia pastilah memiliki hubungan yang erat dengan hakikat manusia yang sangat mendasar adalah perjuangan memperoleh kebahagiaan. Menurut Karl Marx: "Pekerjaan adalah tindakan manusia yang paling dasar, dalam pekerjaan manusia membuat dirinya menjadi nyata"¹, "pekerjaan merupakan sarana obyektivisasi diri manusia"². Pekerjaan sebagai objek menjadi sarana untuk mengungkapkan kemampuan dan bakatnya. Manusia bisa mengaktualisasikan dirinya dalam pekerjaan. Sehingga ketika seseorang tidak menghargai atau melecehkan hasil pekerjaan orang lain maka ia akan merasa dirinya dilecehkan atau direndahkan.

Bagi Marx, hakikat Manusia adalah "ada yang aktif dan produktif", hakikat manusia berbeda dengan binatang karena manusia memproduksi makna mata

¹Franz Magnis-Suseno, *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 89.

² Franz Magnis-Suseno, *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme...*, hlm. 91-92.

pencapaian, bukan seperti lebah memproduksi madu, karena dengan sadar manusia membuat rencana mengenai kehidupannya. Merupakan hal yang alami bila manusia bekerja bagi kehidupannya. Tidak ragu-ragu lagi bila terdapat kebenaran di dalamnya, namun (bersama dengan munculnya banyak kebenaran lain mengenai hakikat manusia) Marx juga menyiapkan serangkaian penilaian atasnya bahwa jenis kehidupan yang layak bagi manusia harus tercakup dalam tujuan aktivitas produksi.³

Berangkat dari judul skripsi “Konsep dan Nilai Kerja Menurut Marx” ada beberapa arti yang harus diketahui yaitu:

1. Konsep adalah istilah yang berasal dari bahasa latin *conceptum*, artinya sesuatu yang dipahami. Aristoteles dalam "*The classical theory of concepts*" menyatakan bahwa konsep merupakan penyusun utama dalam pembentukan pengetahuan ilmiah dan filsafat pemikiran manusia. Jadi, Konsep merupakan abstraksi suatu ide atau gambaran mental, yang dinyatakan dalam suatu kata atau simbol. Konsep dinyatakan juga sebagai bagian dari pengetahuan yang dibangun dari berbagai macam karakteristik.⁴ gambaran mental dari objek, proses, atau apa pun yg ada di luar bahasa, yg digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.⁵ Secara umum konsep adalah suatu abstraksi yang menggambarkan ciri-ciri umum sekelompok objek, peristiwa atau fenomena lainnya. Konsep dalam

³ Leslie Stevenson dan David L Haberman, *Sepuluh Teori Hakikat Manusia*, terj. Yudi Santoso dan Saut Pasaribu. (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001), hlm. 213.

⁴ Wikipedia bahasa Indonesia, *Ensiklopedia bebas*. Diakses tgl 28-01-2014.

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). <http://kbbi.web.id/>. Diakses tgl 20-01-2014.

konotasi disini untuk menggambarkan idea tau gambaran pemikiran seorang Karl Marx.

2. Nilai (*Value*) adalah sifat-sifat (hal-hal) yg penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁶ Secara sosial nilai yaitu jumlah dari waktu kerja yang diperlukan untuk memproduksi suatu komoditi yang terkandung dalam komoditi dan muncul sepanjang komoditi itu dipertukarkan. Nilai merupakan patokan pertukaran komoditi dengan komoditi lainnya.⁷

Sebagai seorang pemikir teoretis sekaligus praktis Marx adalah seorang pemikir rasionalis. “meminta manusia supaya meninggalkan ilusi tentang kondisi mereka, juga meminta agar kondisi yang membutuhkan ilusi itu ditinggalkan.” Tidak bisa disangkal bahwa Karl Marx berusaha sebaik mungkin memperaktekan motto ini selama hayatnya. Keyakinan terhadap nalar manusia, dan terhadap kebebasan sebagai syarat dan konsekwensinya, merupakan sumber energi moralnya, poros pemikirannya, kunci optimismenya, landasan bagi anggapannya bahwa kelompok manusia yang telah “kehilangannya kemanusiaannya” harus dimusnahkan, dan manusia harus merasakan pengalaman diri sebagai manusia seutuhnya.

Dalam pandangan Marx apa yang terjadi dalam masyarakat dan sejarah adalah orang-orang yang bekerja dengan alat-alat kerja untuk mengolah alam. Di dalam masyarakat alat-alat kerja, para pekerja dan pengalaman kerja merupakan

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (*KBBI*). <http://kbbi.web.id/>. Diakses tgl 20-01-2014.

⁷ Dede Mulyanto, *Geneologi Kapital, Antropologi dan Ekonomi Politik Pranata Eksploitasi Kapitalistik*. (Yogyakarta: Resist Book, 2012), hlm. xviii

kekuatan-kekuatan produksi masyarakat, sedangkan hubungan-hubungan antar pekerja dalam proses produksi itu merupakan proses-proses produksi. Jika kekuatan-kekuatan produksi berkembang, maka hubungan-hubungan produksi juga berubah. Menurut Marx sejarah tak lain dari sejarah perkembangan tenaga-tenaga produksi dan hubungan-hubungan produksi atau dengan kata lain sejarah ekonomi, proses-proses produksi di dalam masyarakat.

Konsep manusia Marx berakar pada pemikiran Hegel. Hegel memulai dengan ide bahwa bentuk dan esensi tidak akan pernah bertemu. Pemikiran dialektika ini bertugas “untuk membedakan yang esensial dari proses realitas yang tampak, dan untuk menangkap hubungan-hubungan antara keduanya.”⁸ Dengan mengandaikan bahwa manusia memenuhi segala keperluan hidup dari alam sekaligus membuktikan bahwa ia adalah makhluk bagian integral dari alam. Namun manusia tidak sama dengan binatang yang tidak perlu mengelola alam untuk memenuhi kebutuhannya. Bagi manusia, Alam ini masih merupakan proses yang belum selesai, alam masih harus diproses yang belum selesai, alam harus diproses dan di humanisir agar dapat dimanfaatkan. Jadi meskipun itu bagian dari alam namun ia juga sekaligus berlawanan dengan alam (*the law of the negation of the negation*).

Marx menjelaskan dengan jelas perbuatan binatang dengan karya manusia, yang pertama selalu ditentukan oleh naluri dengan pencapaian hasil selalu sama sedang bagi manusia produksinya merupakan wujud dari gambaran yang dicita-

⁸ Eric Froom, *Konsep Manusia menurut Marx*, terj. Agung Prihantoro. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 36.

citakannya. Karena itu Marx merumuskan bahwa binatang itu “berproduksi ke satu arah saja, sedangkan manusia berproduksi secara universal.”⁹ dan perbedaan lain adalah “binatang hanya memproduksi karna langsung terdesak oleh kebutuhan fisik, sedangkan manusia berproduksi bebas dari kebutuhan tertentu.” Dari aspek kerja inilah terletak karakteristik manusia sebagai makhluk yang bebas yaitu mempunyai kesempatan untuk menjatuhkan pilihan yang menjadikan kecenderungan dan juga manusia diandaikan sebagai makhluk yang universal karena ia tidak terikat pada lingkungan alam yang terbatas.

Aktivitas manusia yang paling tersembunyi seperti berpikir, menghayal maupun kegiatan yang kasat mata ada seperti bercocok tanam, bersepeda, berjalan merupakan suatu pekerjaan. Tidak jarang manusia berusaha mencari dan mendapatkan pekerjaan itu. Boleh dikatakan pekerjaan merupakan hasrat lahiriah manusia. Keberadaan manusia disertai kodrat untuk melakukan pekerjaan ini. Sehingga manusia tidak bisa mengingkari kodrat pekerjaan ini, sebagai natura manusia. Pekerjaan sebagai suatu kodrat manusia tidak ada dalam makhluk hidup yang lain seperti binatang, tumbuh-tumbuhan. Dalam bahasa Karl Marx dikatakan: “Pekerjaan sebagai suatu kekhasan manusia”. Oleh karena pekerjaan sebagai suatu kekhasan untuk membedakan dirinya dengan makhluk lain maka setiap orang berusaha melakukan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab. Manusia kadang mengidentifikasikan dirinya dengan pekerjaan.”¹⁰

⁹ Karl Marx and Frederick Engle, *Werke*, (Berlin:1956), Dalam buku Andi Muawiyah Ramli. *Peta Pemikiran Karl Marx (Materialisme Dialektis dan Materialisme Historis)*. (Yogyakarta : Pustaka Sastra LKis, 2000). hlm. 124-125.

¹⁰ Franz Magnis-Suseno, *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis...*, hlm. 90.

Dalam menguraian ikhwalnya manusia menjadi bagian penting dari wawasan Marx, karena bertitik tolak dari pandangan inilah ia didalam berbagai tulisannya menyatakan penolakan atas sejumlah pendapat filosof dimasanya. Karakteristik pembicaraan Marx tentang manusia didapatkan dalam rumusan bahwa manusia adalah makhluk alam yang kongkrit. Manusia tidak akan pernah mampu untuk menyatakan kehadirannya di luar alam, bahkan manusia bukanlah roh yang terjun ke dalam dunia materi seperti yang terdapat dalam dialektika Hegel. Manusia merupakan bagian integral dari alam dan materi, dengan kata lain manusia tergantung dari alam sekaligus mempunyai sikap aktif dalam alam. Dari alamlah manusia memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya melalui praksis kerja, karenanya corak manusia dalam wawasan ini diacukan ke arah humanisme proletar yaitu kemanusiaan rakyat murba.

Adanya interaksi aktif antara manusia dan alam membuahkan pengertian baru bahwa alam dapat dihumanisir dan manusia dapat dinaturalisir, interaksi yang diproses lewat kerja inilah pada ujungnya menuntut dihasilkannya piranti untuk memenuhi segenap kebutuhan manusia.¹¹

Pada hakekatnya yang membuat manusia menjadi *homo humanus* adalah kerja. Dengan kerja manusia mencapai kenyataan sepenuh-penuhnya dan dalam aktivitas bekerja juga manusia menyatakan diri tidak seperti dalam keadaan kesadaran secara intelektual, melainkan secara berkarya secara nyata sehingga ia

¹¹ Cf. Harry Hamersama, *Tokoh-tokoh Filsafat Barat Modern* (Jakarta : Penerbit PT. Gramedia, 1983), hlm. 70-71.

memandang dirinya sendiri dalam dunia yang diciptakan sendiri.”¹² Selanjutnya Marx mencitrakan manusia ke dalam posisi Emansipatoris, hal demikian berarti ia menghilangkan segala sesuatu yang menghalang-halangi manusia dan positif menghumanisasikan manusia. Untuk mencapai kodratnya sebagai makhluk tertinggi maka kondisi objektif dari keadaan materi *manusia (Man social being)* harus menjadi faktor dominan berhadapan dengan kesadaran *Manusia (man consciousness)*.¹³

Bagi Marx, alam hendaknya dipandang sebagai suatu proses yang dinamis, rumusan ini berangkat dari penolakannya atas pendekatan materialisme lama yang menjadi mesin sebagai ukuran untuk menerangkan alam, manusia dan binatang.¹⁴

Dalam menghadapi manusia dengan alam, Marx secara fundamental menekankan partisipasi antara keduanya. Namun dalam proses partisipasinya ini selalu menempatkan manusia sebagai subyek untuk menundukan dan mengelola alam ini di bawah pengaturan dan kemauannya. Pada titik inilah Marx mengaitkan manusia dan alam sebagai kekuatan-kekuatan produktif yang meliputi manusia yang bekerja, alat-alat produksi yang dibuat dan digunakan manusia dan bahan-bahan mentah serta sumber alam yang dipakai dalam proses produksi.¹⁵

¹² Karl Marx and Frederick Engle, *Werke* (Berlin: 1956), dikutip dari Franz Magnis Suseno, “manusia dan pekerjaannya –Berfilsafat bersama Hegel dan Marx, “dalam Soejanto Poespowardojo dan K. Bertens (red), *Sekitar Manusia Bunga Rampai Tentang Filsafat Manusia* (Jakarta: Penerbit PT. Gramedia, 1979), hlm. 83.

¹³ Karl Marx and Frederick Engle, *The German Ideology* (New York: International Publisher, 1947), hlm. 12-14. Dalam buku Andi Muawiyah Ramly, *Peta Pemikiran Karl Marx...*, hlm 123.

¹⁴ Andi Muawiyah Ramly, *Peta Pemikiran Karl Marx...*, hlm. 123-124.

¹⁵ Andi Muawiyah Ramly, *Peta Pemikiran Karl Marx...*, hlm. 125-126.

Marx menjelaskan hubungan partisipasi ini dalam *Das Capital* sebagai berikut:

“tenaga kerja, pertama-tama adalah proses dimana manusia dan alam keduanya berpartisipasi, dan dalam proses demikian manusia atas kemauannya sendiri, memulai, mengatur dan mengontrol reaksi-reaksi material antara dirinya sendiri dan alam. Manusia melawankan dirinya kepada alam sebagai salah satu kekuatan alam sendiri, menggerakkan lengan dan kaki, kepala dan tangan, kekuatan alami tubuhnya, untuk memperoleh produksialam dalam bentuk yang disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Dengan bertindak demikian pada dunia luar dan mengubahnya, ia sekaligus mengubahnya sifatnya sendiri. Ia tidak hanya melakukan perubahan bentuk dalam bahan yang dikerjakannya, tetapi ia juga mewujudkan tujuannya sendiri kepada tujuan itulah ia harus mensubordinasikan kehendaknya.”¹⁶

Mari kita kumpulkan segelondong kayu, sebungkah sulfur, dan setumpuk karton dan kertas amplas. Lalu kita timbun mereka di gudang. Lalu kita tunggu sepuluh tahun. Adakah mereka akan berubah menjadi korek api? Adakah kita akan dapat kayu-kayu itu seharga korek api tanpa perlu mengubahnya menjadi korek api? Tanpa diciptakan melalui kerja, itu semua tidak akan jadi nilai apa-apa. Bahkan, anda boleh menganggap bahwa menyuruh-nyuruh adalah kerja. Tapi, tanpa ada orang yang disuruh, orang yang benar-benar bekerja, suruhan-suruhan itu tidak akan menghasilkan nilai apa-apa.¹⁷ Demikian pula dengan mesin-mesin yang kita bisa membeli jutaan mesin. Tapi, tanpa kerja manusia yang menggerakannya, mesin-mesin itu tidak akan berarti apa-apa. Mesin meningkatkan produktivitas kerja, tapi tidak dapat menggantikan kerja itu sendiri.

¹⁶ Karl Marx, *Das Capital: Kritik der Politisechen Oekonomie, Vol I*, alih bahasa oleh Oey Hay Djoen, *Kapital, Sebuah Kritik Ekonomi Politik, Buku I*. (Jakarta: Hasta Mitra, 2004), hlm. 166.

¹⁷ Ken Budha Kusumandaru, *Karl Marx, Revolusi dan Sosialisme: Sanggahan terhadap Franz Magnis Suseno*. (Yogyakarta: Resist Book. 2004), hlm. 166.

Hakikat mesin menurut Marx ialah:

“Seperti setiap perkakas lain untuk meningkatkan produktivitas kerja, mesin dimaksudkan untuk membikin murah komoditi dan, dengan memperpendek bagian hari kerja di mana pekerja bekerja untuk dirinya sendiri, memperpanjang bagian lainnya, yaitu bagian yang diberikan cuma-cuma. Mesin merupakan alat untuk memproduksi nilai lebih”.¹⁸

Biarpun ada gunung yang terbuat dari emas, ia tidak akan memiliki “nilai” apa pun sebelum digali. “nilai” yang dikandung hanyalah nilai hipotetik, nilai di atas kertas. Bahkan “nilai” itu pun hanya ada di bawah kapitalisme, perekonomian uang, kapitalisme mendasarkan “nilai” pada pertukaran dan bukan dari kegunaan.¹⁹

Marx menjelaskan dalam bukunya “*Das Capital*” sebagai berikut:

“Jika nilai pakai dari komoditas ini kita abaikan sementara, maka hanya ada satu kesamaan dalam tiap komoditi, yakni bahwa semuanya adalah hasil dari kerja. Namun hasil dari kerja itu sendiri telah mengalami perubahan di tangan kita. Jika kita membuat abstraksi atas nilai pakai, maka kita juga membuat abstraksi atas unsure dan bentuk materialnya, yang membuat benda itu menjadi suatu nilai pakai. Kita tidak lagi melihat sebuah meja, rumah, barang atau benda lain yang berguna. Semua unsurnya yang dapat di serap oleh panca indra telah disingkirkan. Benda itu tidak lagi dilihat sebagai hasil kerja tukang kayu, tukang bangunan, pemintal atau hasil jenis kerja produktif tertentu. Bersamaan dengan hilangnya unsur kegunaan dari produk itu, kita juga mengabaikan unsure kegunaan dari kerja yang terkandung di dalam benda itu, serta berbagai bentuk kerja konkret yang menghasilkannya. Bentuk kerja konkret itu dapat dibeda-bedakan lagi karena telah direduksi menjadi satu jenis kerja saja, yakni kerja manusia yang abstrak”.²⁰

¹⁸ Karl Marx, *Das Capital: Kritik der Politischen Oekonomie, Vol I*, alih bahasa oleh Oey Hay Djoen, *Kapital, Buku I. Sebuah Kritik...*, hlm. 389.

¹⁹ Ken Budha Kusumandaru, *Karl Marx, Revolusi dan Sosialisme...*, hlm 167.

²⁰ Karl Marx, *Das Capital: Kritik der Politischen Oekonomie, Vol I*, alih bahasa oleh Oey Hay Djoen, *Kapital, Buku I. Sebuah Kritik...*, hlm. 6.

Kembali pada premis bahwa nilai hanya dapat diciptakan melalui kerja, kerja itulah yang menentukan besarnya nilai satu komoditi, dengan demikian wajar saja bila Marx kemudian berkesimpulan bahwa nilai adalah jumlah kerja yang dikenakan atas satu benda dari proses yang paling hulu sampai ke tangan mereka yang akan menggunakannya.²¹

Karya Marx yang berkuat pada tema sentral yaitu bahwa kapitalisme adalah sebuah sistem yang hidup dari penghisapan.²² Kapitalisme kalau kita lihat sebagai sebuah sistem dalam kapitalisme ada beberapa struktur, ada beberapa lapisan yang perlu kita bahas. Di dalam sebuah sistem tentunya terdapat komponen-komponen yang memiliki jalinan fungsi lalu membentuk sub-sistem. Beberapa sub-sistem bergabung membentuk sub-sistem lain yang lebih besar. Kapitalisme adalah sebuah sistem, di mana di dalamnya ada komponen penyusunnya, ada orang-orang yang bekerja untuk mendapatkan upah dan ada orang-orang yang mengupah mereka yang berkerja itu. Hubungan antara kedua komponen tersebut dalam relasi satu unit produksi, katakanlah pabrik. Lalu ada hubungan antar pabrik, hingga hubungan antar industri, dan seterusnya semua hubungan itu membentuk sistem kapitalisme. Begitu kompleks dan menjadi satu sistem yang paling terselubung penghisapannya. Dan bahkan bila kita lihat kapitalisme yang bergerak pada dan dalam skala yang mengglobal.

Marx bukanlah orang yang pertama yang mencoba melakukan kritik dan perlawanan terhadap sistem kapitalisme yang bagi Marx sangat tidak adil, Proudhon adalah salah satu tokoh sosialis yang merupakan pendahulu Marx yang

²¹ Ken Budha Kusumandaru, *Karl Marx, Revolusi dan Sosialisme ...*, hlm. 171.

²² Ken Budha Kusumandaru, *Karl Marx, Revolusi dan Sosialisme...*, hlm. 165.

berusaha untuk merumuskan masyarakat tanpa kelas dimana tidak ada lagi penindasan. Pierre Josheph Proudhon (1809-1865) adalah anak seorang petani Prancis yang semula belajar otodidak kemudian mendapat beasiswa untuk studi Filsafat dan Ekonomi. Pemikirannya sangat berpengaruh terhadap sosialisme, ia dianggap bapak *anarkosindikalisme*.²³ Apa yang dirumuskan oleh Proudhon sangat mentah bagi Marx, karena menurutnya dalam karya Proudhon tersebut tidak menumbuhkan jiwa revolusioner bagi para buruh untuk membebaskan diri dari penindasan. Maka dalam karyanya Marx ingin menunjukkan secara ilmiah tentang ketidakadilan yang dilakukan oleh kaum kapitalis kepada kaum buruh, kondisi seperti inilah yang bisa menumbuhkan semangat kaum buruh untuk melakukan revolusi sosial. Marx mengklaim bahwa sosialisme adalah ilmiah, bahkan sosialisme bukan sekedar tujuan moral politik para penentang kapitalisme, tapi merupakan hukum sejarah karena berdasarkan dinamika ekonominya sendiri kapitalisme akan menuju kehancuran.²⁴

Dalam hal pemikiran, watak revolusioner filsafat Marx muncul dalam bentuk sosialisme ilmiah (*scientific socialism*). Corak ilmiahnya dapat dilihat dalam rumusan bahwa sosialisme yang akan menggantikan kapitalisme adalah hasil perkembangan masyarakat dalam sejarah dengan mengacu pada pengaruh

²³ Franz Magnis-Suseno, *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme...*, hlm. 40.

²⁴ Franz Magnis-Suseno, *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme...*, hlm. 179.

dialektis. Selanjutnya dengan jalan ilmiah dapat diketahui bahwa susunan baru dari masyarakat tidak dibuat melainkan dilahirkan.²⁵

Maksud Marx mempelajari ilmu ekonomi tetap pada kerangka untuk mencari syarat-syarat pembebasan manusia dari ketidakadilan sistem kapitalisme dalam bentuk penindasan, penghisapan, dan keterasingan. Tidak lain supaya emansipasi manusia bisa diusahakan secara realistik.²⁶

Marx melihat ketidakadilan dan penindasan ketika upah yang dibayarkan kepada buruh/pekerja lebih rendah dari hasil komoditi yang diproduksinya, sehingga Marx menganggap buruh sebagai manusia yang telah kehilangan kesadarannya, buruh telah dijadikan sebagai komoditi yang tidak berbeda dengan barang yang mereka produksi. Sistem kapitalisme yang memandang kaum buruh sebagai komoditi yang diperjual belikan dalam pasar impersonal seperti komoditi lainnya, namun buruh bisa menghasilkan nilai tukar lebih banyak dari nilai tukar yang diberikan oleh majikan. Menurut Marx, nilai lebih yang seharusnya milik buruh dirampas oleh majikan, seharusnya buruh harus bekerja sesuai dengan upah yang dibayarkan. Dalam manuskrip tentang ekonomi dan Filsafat Marx menulis:

Pekerja adalah wujud subjektif dari fakta bahwa modal adalah manusia yang telah kehilangan keseluruhan dirinya, karena modal merupakan wujud objektif dari fakta bahwa buruh adalah manusia yang telah kehilangan dirinya. Meski demikian, pekerja menanggung derita karena menjadi modal hidup, yakni modal yang memiliki kebutuhan, yang kehilangan kepentingannya dan, konsekuensinya, kehilangan kehidupannya setiap saat meski tidak bekerja. Sebagai modal, nilai pekerja bermacam-macam sesuai dengan persediaan dan

²⁵ Mohammad Hatta, *Persoalan Ekonomi Sosialis Indonesia* (Jakarta : Penerbit Djambatan, 1967), hlm. 2. Dalam buku Andi Muawiyah Ramly, *Peta Pemikiran Karl Marx...*, hlm. 79.

²⁶ Andi Muawiyah Ramly, *Peta Pemikiran Karl Marx...*, hlm. 203.

permintaan, dan eksistensi fisiknya, hidupnya, dari dulu hingga kini dianggap sebagai persediaan barang-barang, sama seperti barang lainnya.²⁷

Dari sinilah, Marx ingin menunjukkan dinamika-dinamika yang mendasar dalam sistem kapitalisme sebagai sistem yang bekerja secara aktual, berlawanan dengan versi yang diberikan oleh para ahli ekonomi politik, sebagai bentuk usaha untuk melakukan klarifikasi sekaligus menunjukkan kondisi yang sebenarnya dari sistem kerja ekonomi yang selalu bersifat eksploitatif. Maka dalam tulisan ini yang ingin saya tawarkan adalah seperti apa konsep dan nilai kerja itu menurut Karl Marx.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas, serta untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas agar lebih terfokus dan terarah, maka dirumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana pandangan Karl Marx tentang Konsep dan Nilai Kerja dalam Kapitalisme?
2. Bagaimana Konsep dan Nilai Kerja menurut Karl Marx?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan mempertimbangkan dari beberapa rumusan masalah di atas, kajian/peneliti ini bertujuan:

²⁷ Karl Marx, *Manuskrip tentang ekonomi dan filsafat*, (Berlin: Marx-Engels-Verlag, 1932), hlm. 1. Dalam Eric Froom, *Konsep Manusia menurut Marx*, terj. Agung Prihantoro, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).

1. Mengetahui Pemikiran Karl Marx tentang Konsep dan Nilai Kerja dalam Kapitalisme.

2. Untuk mengetahui pemahaman Konsep dan Nilai Kerja menurut Karl Marx.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan gambaran tentang sosok seorang Karl Marx, dan menempatkannya secara wajar, obyektif dan kritis sebagai salah satu tokoh yang memperjuangkan hak-hak kaum buruh, sehingga dapat menjadi inspirasi dan arah untuk menuju perubahan yang lebih baik.

2. Menambah referensi bagi para akademisi untuk bisa di telaah dan di kritisi.

D. Tinjauan Pustaka

Karya-karya yang membahas tentang Karl Marx tentang teori-teori nilai memang banyak yang membahas, Namun, kajian tentang sebuah konsep dan nilai kerja menurut Marx belum banyak dilakukan, sepanjang riset dan pencarian yang penulis lakukan tidak ada satu pun yang membahas Konsep dan nilai kerja menurut Marx itu, tapi kalau yang membahas tentang Karl Marx banyak, tapi dikaji dalam sudut pandang berbeda.

Penulis menemukan ada beberapa buah skripsi yang membahas Karl Marx. Pertama adalah skripsinya Munir Abdul Haris yang berjudul, *Muhammad dan Karl Marx tentang masyarakat tanpa kelas*.²⁸ Skripsi ini membahas masyarakat di Zaman Muhammmad dan Masyarat Menurut Karl Marx. Kedua, skripsi Santoso

²⁸ Munir Abdul Haris, Fakultas Dakwah jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

yang berjudul, *Emansipasi Manusia menurut Karl Marx (tinjauan Filsafat pendidikan islam)*.²⁹ Skripsi ini membahas tentang kajian ilmiah tentang emansipasi manusia menurut Karl Marx yang ditinjau dari pendidikan Islam. Ketiga, skripsi Ajimuddin El-kayani, *Agama dan Keterasingan Manusia (Kritik Karl Marx terhadap Manusi)*.³⁰ Skripsi ini membahas tentang Manusia dilihat dari Agama dan Keterasingan Manusia. Keempat, skripsi Wasaillah, *Penindasan Kapitalisme Global Terhadap Negara-negara Dunia Ke Tiga (Marx tentang Penindasan)*.³¹ Skripsi ini membahas sistem dalam Kapitalisme yang berbentuk penindasan dilihat dari kritik Marx terhadap penindasan kapitalisme Global terhadap Negara-negara Dunia ketiga.

Bertolak dari penelusuran di atas, kajian yang dilakukan penulis ini mengambil aspek yang berbeda dengan para peneliti tersebut. Berbeda penelitian Munir A. Haris yang *menyoroti manusia pada masa Muhammad* yang menekankan pada masa peradaban Islam, atau kajian Santoso yang memfokuskan pada *filsafat pendidikan*. Begitu juga dengan skripsinya Wasaillah yang menekankan pada pembahasan *Penindasan Kapitalisme* nya Marx. Sehingga berangkat dari pemaparan di atas, penulis ingin membahas lebih dalam dan berbeda dari sebelumnya tentang bagaimana sebenarnya sebuah ide konsep dan

²⁹ Santoso, Fakultas Tarbiyyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

³⁰ Ajimuddin El-kayani, Fakultas Ushuluddin jurusan Aqidah Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.

³¹ Wasaillah, Fakultas Ushuluddin jurusan Aqidah Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

nilai kerja itu menurut Karl Marx.³² Dari sinilah penulis mencoba mengkritisnya agar dapat memberikan kontribusi yang lebih baik.

F. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, metode yang mempunyai peran penting dalam suatu pembahasan. Kesesuaian metode dengan objek pembahasan adalah suatu keharusan untuk sampai kepada suatu tujuan yang diinginkan. Karena, penyelidikan ilmiah pada umumnya bertujuan untuk menemukan dan mengembangkan serta menguji kebenaran suatu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*),³³ yakni penelitian yang menjadikan bahan pustaka sebagai sumber (data) utama. Adapun pendekatan yang dipakai dalam kajian ini adalah pendekatan historis dan filosofis.

Sedangkan untuk obyek penelitian terdiri dari obyek material dan obyek formal. Obyek material dalam penelitian ini adalah pemikiran Karl Marx sendiri mengenai Konsep dan Nilai kerja, sedangkan obyek formal yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Filosofis.

³² Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach 1* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit, 1981), hlm. 3.

³³ Penelitian pustaka atau bisa dikatakan studi pustaka atau dengan kata lain kajian literatur, telah banyak disamakan dengan istilah: *kajian teori*, *studi literatur*. Bagian ini banyak menguraikan landasan-landasan berpikir yang mendukung penyelesaian masalah dari penelitian yang bersangkutan. Kajian pustaka ini (*library research*), merupakan salah satu kegiatan penelitian yang mencakup tentang; memilih teori-teori hasil penelitian, mengidentifikasi literatur, menganalisis dokumen dan menerapkan hasil analisis sebagai landasan teori. Lihat. M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 77.

Di dalam pengumpulan data-data tersebut, tentunya diupayakan data-data yang berkaitan dengan pokok kajian, baik yang berupa data primer maupun sekunder. Kepustakaan Primer adalah karya-karya Karl Marx sendiri, Seperti : *Das Capital Vol I*. Sedangkan Sekunder adalah Data-data pendukung yang berkaitan dengan pokok masalah yang diteliti meliputi berupa buku, ensiklopedi, jurnal, majalah, surat kabar, dan sebagainya.

Dengan demikian, maka pada dasarnya penelitian ini menggunakan metode-metode:

Pertama, deskripsi. Di sini penulis mencoba mendeskripsikan dan membahaskan pemikiran Karl Marx tentang konsep dan nilai kerja itu sendiri secara sistematis.³⁴

Kedua, Induksi dan Deduksi. Induksi merupakan suatu cara atau jalan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.³⁵ Di sini penulis mendeskripsikan dan membahas pemikiran Karl Marx secara lebih sistematis. Dimulai dari kritik Marx terhadap kapitalisme dan memandang pada konsep dan nilai kerja itu sendiri. Deduksi merupakan upaya mengeksplisitkan pengertian yang umum ke dalam hal-hal yang khusus.³⁶ Dari metode ini akan memberikan kesimpulan yang mendalam dan konkret.

³⁴ Anton Baker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 54.

³⁵ Sudarto, *Metode penelitian Filsafat* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 57.

³⁶ Sudarto, *Metode penelitian Filsafat...*, hlm. 58.

Ketiga, holistik. Dengan metode tersebut penulis berusaha menyajikan pemikiran Karl Marx secara komprehensif. Artinya akan dicoba digali unsur-unsur yang mempengaruhi pemikirannya, baik lingkungan, latar belakang, atau zaman dimana ia hidup. Hal ini karena manusia hanya dapat dipahami dengan memahami secara keseluruhan.³⁷ Sehingga kita akan adil dalam melihat sebuah pemikiran.

Setelah melalui beberapa langkah sebagaimana di atas, peneliti akan berusaha semaksimal mungkin melakukan analisis kritis terhadap pemikiran Karl Marx, kelebihan dan kelemahannya, serta relevansinya untuk konteks saat ini dengan demikian dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif dan seimbang.

G. Sistematik Pembahasan

Bertolak berbagai hal di atas, demi memudahkan pemahaman terhadap kajian ini, serta memperoleh gambaran yang terarah dan sistematis. Maka pembahasan dalam penelitian ini akan disusun sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang menguraikan argumentasi terhadap pentingnya kajian yang dilakukan. Bagian ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Berisi tentang biografi Karl Marx dan Karya-karyanya. Hal ini mencakup riwayat hidup, pemikirannya, serta karya-karyanya.

³⁷ Arief furchan, *Studi Tokoh; Studi Penelitian Mengenai Tokoh*, hlm. 46.

Bab III: Dalam bab ini berisikan penjelasan mengenai Konsep dan Nilai Kerja, meliputi: Konsep dan Nilai Kerja dalam Kapitalisme, Konsep Kerja menurut Karl Marx, Nilai Kerja menurut Karl Marx, dan Komentor Kritik Konsep dan Nilai Kerja dalam Perspektif Islam.

Bab IV: yang merupakan bab penutup, berisi kesimpulan atas analisis keseluruhan penjelasan dari bab-bab di atas, setelah itu saran-saran dan tidak lupa penulis melengkapi dengan daftar pustaka sebagai rujukan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kritik Marx dalam memandang penindasan Kapitalisme di dasarkan pada realitas sosial yang terjadi pada masa itu, menurut Marx kapitalisme telah menerapkan sistem yang tidak adil yang menyebabkan ketimpangan sosial dalam masyarakat, kapitalisme telah memunculkan kelas-kelas sosial yang kontradiktif, melakukan eksploitasi, penindasan. Orientasi kerja dalam sistem kapitalisme adalah untuk memasifkan barang-barang produksi. Sebuah barang dihasilkan bukan untuk memenuhi kebutuhan, melainkan untuk mengeruk keuntungan sebesar-besarnya. Dalam kritiknya Mark terhadap kapitalisme mencoba membongkar kejahatan-kejahatan yang dilakukan kaum kapital terhadap para buruh, seperti upah yang rendah yang dihasilkan dengan kerja para buruh, dan panjangnya jam kerja yang di haruskan kepada kaum buruh. Dari semua itu Marx melihat adanya ketidakadilan dalam sistem kapitalisme dan Marx memandang bahwa sistem kapitalisme adalah sistem penghisapan dan eksploitasi, dan salah satu yang dihisap dan dieksploitasi itu adalah kerja kaum buruh. Tanpa penghisapan ia tidak akan bertahan hidup. Selama kaum pekerja diharuskan untuk menjual kemampuan kerjanya pada pemilik modal, penghisapan akan terus terjadi.

2. Kerja dalam pandangan Marx itu adalah sebuah proses kultural yang melibatkan seluruh potensi dan kemampuan manusia dalam mengolah alam

semesta, Menurut Karl Marx: “Pekerjaan adalah tindakan manusia yang paling dasar, dalam pekerjaan manusia membuat dirinya menjadi nyata”, Pekerjaan sebagai suatu kekhasan manusia. Oleh karena pekerjaan sebagai suatu kekhasan untuk membedakan dirinya dengan makhluk lain maka setiap orang berusaha melakukan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab, dan yang membuat manusia menjadi *homo humanus* adalah kerja. Dengan kerja manusia mencapai kenyataan sepenuhnya dan dalam aktivitas bekerja juga manusia “menyatakan diri tidak seperti dalam keadaan kesadaran secara intelektual, melainkan secara berkarya secara nyata sehingga ia memandang dirinya sendiri dalam dunia yang diciptakan sendiri, Dalam arti inilah, maka keberadaan manusia di dunia tidak mungkin dilepaskan dari yang namanya kerja.

3. Dari sebuah kerja akhirnya menciptakan nilai, dan dari sebuah kerja juga akan menentukan besarnya nilai sebuah komoditi, menurut Marx, bahwa nilai adalah jumlah kerja dari proses lain bentuk diolah menjadi sesuatu yang bisa digunakan, atau dengan kata lain nilai adalah jumlah kerja sosial yang perlu untuk menghasilkan sebuah komoditi dan barang itu bermanfaat bagi kebutuhan masyarakat. Nilai tenaga kerja adalah nilai jumlah sebuah komoditi yang perlu dibeli oleh buruh agar ia dapat hidup, artinya agar ia dapat memulihkan tenaga kerjanya serta memperbaharui hidupnya untuk kebutuhan hidup, membesarkan anak-anaknya yang akan menggantikan apabila tenaga kerjanya sudah habis. Dari teori nilai kerja ini bahwa upah yang wajar dengan kata lain buruh dapat upah yang senilai dengan apa yang diberikan. Marx pun mengandaikan jika ada sebuah

pengisapan buruh yang luar biasa, agar selalu melihat upah buruh harus sesuai dengan harganya.

B. Saran-saran

1. Penulisan skripsi sudah selesai, Marx lebih relevan untuk dikaji lebih dalam khususnya tentang Konsep dan Nilai Kerja menurut Karl Marx.
2. Perlunya perhatikan lebih kritis dalam menyikapi para kaum buruh atau pekerja dalam tingkat kesejahteraanya untuk mendatang agar dipahami secara humanisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Munir Che. *Muhammad SAW dan Karl Marx, Tentang Masyarakat Tanpa Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Baker, Anton. *Metode-metode Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 1994.
- dan Achmad Charris Zubair. *Metodologi penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Baswir, Revrisond. “Bahaya Globalisasi, Neoliberal, Bagi Negara-Negara Miskin”, dalam Hamdan Basyar dan Fredy BL. Tobing (Ed.), *Kepemimpinan Nasional, Demokratisasi dan Tantangan Globalisasi*. Yogyakarta: AIPI bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 2009.
- Elster, Jon. *Karl Marx: Marxisme-Analisis Kritis*, terj. Sudarmaji dan Grup Hermes. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 1986.
- Fakih, Mansour. *Bebas Dari Neoliberalisme*. Yogyakarta: INSISTpress, 2003.
- Froom, Eric. *Konsep Manusia menurut Marx*. Judul asli: *Marx's Concept Of Man*. terj. Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Furchan, Arief. *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Giddens, Anthony. *Kapitalisme Dan Teori Sosial Modern*. Jakarta: UI-PRESS, 2007.
- Hamersama, Harry Cf. *Tokoh-tokoh Filsafat Barat Modern*. Jakarta : Penerbit PT. Gramedia, 1983.
- Jalaluddin dan Idi, Abdullah. *Filsafat pendidikan, manusia filsafat dan pendidikan*. Jakarta: Gaya Madia Pratama, 1997.
- Kattsoff, Louis. O. *Pengantar Filsafat*. Terj. Soejono Sumargo. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996.
- Kusumandaru, Ken Budha. *Karl Marx, Revolusi, dan Sosialisme: Sanggahan terhadap Frans Magnis-Suseno*. Yogyakarta: Resist Book, 2004.

- Marx, Karl. *Das Capital: Kritik der Politisechen Oekonomie, Vol I.* alih bahasa oleh Oey Hay Djoen, *Kapital, Sebuah Kritik Ekonomi Politik, Buku I.* Jakarta: Hasta Mitra, 2004.
- Muawiyah, Andi Ramly. *Peta pemikiran Karl Marx, Materialisme dialektis dan Materialisme historis.* Yogyakarta: LKiS, 2000.
- Mulyanto, Dede. *Geneologi Kapitalisme, Antropologi dan Ekonomi Politik Pranata Eksploitasi Kapitalistik.* Yogyakarta: Resist Book, 2012.
- Pals, Daniel. *Kritik Tujuh Teori Agama.* terj. Inyik Ridwan Muzir dan M. Syukuti. Yogyakarta: IRCISOD, 2003.
- Stevenson, Leslie dan David L Haberman, *Sepuluh Teori Hakikat Manusia.* Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001.
- Sudarto, *Metode penelitian Filsafat.* Jakatra: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Suseno, Magnis Franz. *Pemikiran Karl Marx, Dari sosialis utopis Keperselisihan Revisionisme.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama anggota IKAPI, 1999.
- *Filsafat sebagai ilmu kritis.* Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- "Manusia dan pekerjaannya-berfilsfat bersama Hegel dan Marx," dalam Soejanto Poespowardojo dan K. Bertens (red.), *Sekitar Manusia bunga Rampai Tentang Filsafat manusia.* Jakarta: Penerbit PT. Gramedia, 1979.
- *Berfilsafat dari Konteks.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- *Pijar-Pijar Filsafat.* Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Titus, Harold (dkk.), *persoalan-persoalan Filsafat.* terj. M. Rasjidi. Jakarta: Bulan Bintang, Cet. I. 1984.

Sumber dari internet:

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). <http://kbbi.web.id/>. Diakses tgl 20/01/2014.

Martin Suryajaya. (Anggota komunitas Marx), *Teori Nilai kerja menurut Karl Marx*, <http://www.prp-indonesia.org/teori-nilai-kerja-karl-marx>. diakses tgl 11/06/2013

Prof Muhammad. (Ketua Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Yogyakarta), *Tenaga Kerja dan Upah dalam Perspektif Islam*. Dalam <http://pengusahamuslim.com>. Diakses tgl 14/02/2014.

Khoirulitaqwm. *kapitalisme dalam perspektif islam*, dalam <http://khoirulitaqwm.blogspot.com/2012/05/kapitalisme-dalam-perspektif-islam.html> (www.kitaberbagi.com). Diakses tgl 28/01/2014

CURRICULUM VITAE

Nama : Usman
 Tempat/Tanggal Lahir : Ciamis 31 Oktober 1987
 Alamat : Cikalagen Rt 02/01, Tanjungsari, Sadananya,
 Ciamis, Jawa barat
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Hp : 085643577172
 Email : ujankusman@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN :

1. 1994-2000 : MI Tanjungsari Ciamis Jawa barat
2. 2000-2003 : MTS Gunungsari Ciamis Jawa barat
3. 2003- 2006 : MAN Karanganom Klaten Jawa tengah
4. 2006-sekarang : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PENGALAMAN ORGANISASI :

- 2004 - 2005 : Humas OSIS MAN karanganom Klaten
- 2007 - 2008 : Anggota Warga GALUH RAHAYU Ciamis-Yogyakarta
- 2007-2008 : Anggota BEM Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 2008-2009 : Anggota Korp Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 2010-2011 : Anggota Relawan “MERAPI” Koordinator Komite Kemanusiaan Yogyakarta (KKY)

PENGALAMAN KERJA:

- Produksi Roti ERROU Klaten
- Pemasaran Roti ERROU Klaten
- Pelayan Warung makan cepat saji “Burjo”
- Usaha Pemasaran Mainan anak-anak
- Driver Rental Mobil Tour & Travel Yogyakarta